



**Kementerian
Perindustrian**
REPUBLIK INDONESIA

Rencana Strategis 2015- 2019

Politeknik ATI Padang



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Salawat beriring salam semoga disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Berkat rahmat dan hidayah Allah yang disampaikan melalui Rasulullah lah kami dapat menyelesaikan Rencana Strategis (RenStra) Politeknik ATI Padang tahun 2015 s/d tahun 2019.

Penyusunan Rencana Strategis dilakukan dengan mengacu kepada Rencana Strategis Pusdiklat Industri yang telah disusun sebelumnya yang disesuaikan dengan amanah dan tupoksi yang diberikan kepada Politeknik ATI Padang. Evaluasi internal dan eksternal dilakukan untuk mengetahui posisi Politeknik ATI Padang pada saat ini sehingga bisa memetakan dan menentukan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Sebagai Direktur Politeknik ATI Padang, kami juga menyertakan visi, misi dan program kerja yang pernah kami sampaikan sebagai bukti pelaksanaan janji yang sudah kami kemukakan.

Kami menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan semua dokumen Rencana Strategis ini. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dibutuhkan dalam upaya penyempurnaan.

Padang, Februari 2015

Politeknik ATI Padang

M Arifin SE, MM
Direktur

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
1.1. Kondisi Umum Pendidikan Vokasi	4
1.2. Potensi dan Permasalahan Pembangunan SDM Bidang Industri Agro	10
BAB II.....	16
VISI, MISI DAN TUJUAN	16
2.1 Visi.....	16
2.2 Misi.....	16
2.3 Tujuan	16
2.4 Sasaran Strategis	18
2.5 Indikator Kinerja Utama	22
BAB III.....	23
ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	23
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Perindustrian	23
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Politeknik ATI Padang	24
3.3 Kerangka Kelembagaan	29
BAB IV	33
KERANGKA PENDANAAN.....	33
BAB V	35
PENUTUP.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum Pendidikan Vokasi

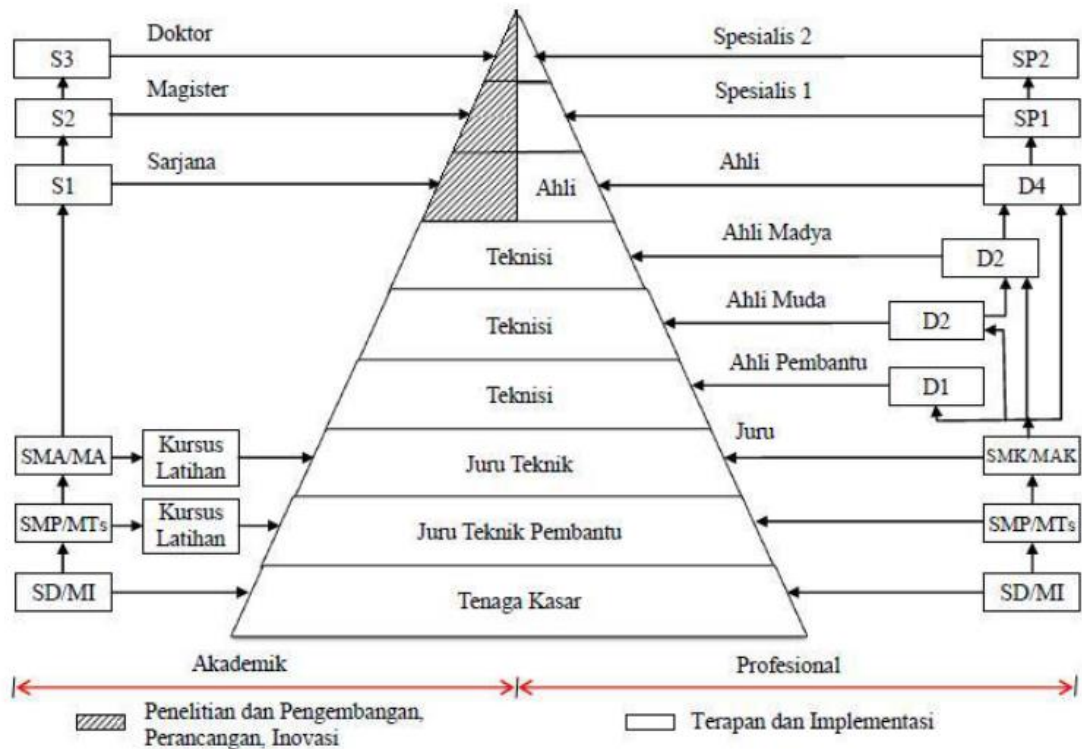
1.1.1. Pendidikan Vokasi di Indonesia

Sistem pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwasanya penyelenggaraan pendidikan dibedakan dalam dua kelompok pendidikan, yaitu: (1) pendidikan akademik, dan (2) pendidikan profesional. Pendidikan akademik merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik mengembangkan potensi akademik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan profesional merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan potensi kompetensi sesuai bidang keahliannya. Pendidikan profesional ini termasuk dalam kategori penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi dunia kerja.

Proses penyelenggaraan pendidikan berorientasi dunia kerja di Indonesia memakai dua istilah pendidikan, yaitu pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi. Pasal 15 Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwasanya pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu, sedangkan pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana, magister dan program doktor.

Uraian di atas menunjukkan bahwasanya pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang berkaitan erat dengan ketenagakerjaan. Menurut Sapto Kuntoro sebagaimana dikutip Soeharsono (1989), hubungan antara jenjang

pendidikan di sekolah dengan ketenagakerjaan dapat diilustrasikan seperti Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Piramida Ketenagakerjaan dan Pendidikan Sekolah

Tantangan dunia pendidikan dalam era globalisasi mendatang adalah munculnya perdagangan bebas. Menurut Marzuki Usman (2005), pada tahun 2020 yang akan datang merupakan waktu akan dimulainya globalisasi secara total. Perdagangan internasional akan sebebaskan-bebasnya, baik perdagangan barang maupun jasa, dan investasi internasional. Barang produksi dan jasa akan bebas keluar masuk dan tidak mengenal batas negara (*borderless*), yang menunjukkan bahwasanya tenaga kerja.

Power (1999) menyatakan bahwasanya pendidikan vokasi merupakan jenjang pendidikan berkaitan secara langsung dengan kemajuan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi pekerja di bidang rekayasa maupun industri jasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan vokasi harus mampu memenuhi permintaan masyarakat pengetahuan (*knowledge society*) pada era perdagangan bebas tersebut.

A. Potensi Pendidikan Vokasi

Kondisi persaingan dan perkembangan yang begitu cepat, membutuhkan kontribusi pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Untuk itu pendidikan dijadikan sebagai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Salah satu indikator majunya suatu bangsa ditentukan dengan indeks pengembangan kualitas sumber daya manusia, yang hasilnya didapat dari proses pendidikan yang bermutu. Berdasarkan undang-undang pendidikan tinggi nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, posisi pendidikan vokasi menjadi vital dan sama dengan jalur pendidikan akademik dan profesi. Pendidikan vokasi memiliki kesamaan hak dan proses sehingga menjadi alternatif pilihan masyarakat.

Kebutuhan akan kompetensi terapan yang langsung dapat memenuhi kebutuhan industri dilahirkan oleh lulusan pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi dalam prosesnya menekankan pada pengembangan praktek/terapan. Peserta didik diberikan kemampuan yang dapat memberikan solusi dan pengembangan kreativitas berbasis potensi individu.

Pelaksanaan pendidikan vokasi di Indonesia dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan, Politeknik, Akademi, dan Universitas yang memiliki program pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi dapat dilakukan dari jenjang D-1 sampai Doktor Terapan. Melihat strategisnya pendidikan vokasi maka sosialisasi dan desiminasi informasi serta pengembangan pendidikan vokasi sangat diperlukan.

Dalam rangka peningkatan angka partisipasi kasar pendidikan tinggi yang masih berkisar sekitar 29,90 persen (sumber: slide Kemdikbud.go.id), pendidikan vokasi menjadi terobosan untuk mendorong pemenuhan rasio kebutuhan pendidikan. Salah satu keunggulan dari pendidikan vokasi adalah proses adaptasi (*probation period*) yang lebih singkat, karena lulusan pendidikan vokasi dapat langsung memahami dan melakukan pekerjaan sesuai kebutuhan industri.

Industri memerlukan level kompetensi dari mulai teknis, manajerial, dan *practice*. Banyak perusahaan yang mencari sumber daya manusia yang memiliki kompetensi terapan, sehingga memudahkan perusahaan dalam proses adaptasi tenaga kerja dengan industrinya. Secara nyata lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) sudah “bisa” bekerja dengan baik, apalagi untuk jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan pendidikan vokasi mengajarkan proses *how to know and how to do*.

B. Permasalahan Pendidikan Vokasi di Indonesia

Anggapan umum yang berlaku di Indonesia memperlihatkan kecenderungan bahwasanya pendidikan vokasi merupakan pendidikan kelas dua jika dibandingkan dengan pendidikan akademis. Hal ini berbanding terbalik dengan di negara maju, seperti Australia, Taiwan, Korea dan Jepang dimana pendidikan vokasional jauh lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan akademik. Anggapan ini muncul antara lain disebabkan oleh stigma bahwasanya lulusan pendidikan vokasi sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini antara lain disebabkan oleh kebijakan yang belum tepat dan banyaknya lulusan pendidikan vokasi yang tidak terserap di dunia kerja.

Pendidikan vokasional akan menjadi model pendidikan yang lebih sesuai ketika pada awal tahun 2016 Indonesia akan menjadi anggota dari Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*). Mengantisipasi semakin ketatnya persaingan tenaga kerja pasca berlakunya MEA pada awal 2016, Indonesia membutuhkan lembaga pendidikan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan sektor industri. Program pendidikan vokasi yang menghasilkan sumber daya siap pakai akan menjadi senjata ampuh untuk menghadapi berlakunya MEA di awal 2016.

Pemerintah Indonesia sebenarnya telah menyadari hal ini dengan membangun sekolah menengah vokasi sejak 2009 dengan menargetkan pada tahun 2015 rasio jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah 2:1. Kebijakan tersebut didukung dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang

pendidikan tinggi yang memberikan landasan hukum yang kuat bagi pengembangan pendidikan tinggi vokasi di Indonesia sehingga program pendidikan tinggi vokasi dibuka hingga magister terapan (S-2) dan doktor terapan (S-3).

Tantangan berikutnya yang harus dihadapi oleh pendidikan vokasi adalah menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan vokasi. Masyarakat selama ini belum begitu menyadari peluang yang disediakan oleh program pendidikan vokasi di perguruan tinggi. Hal ini bisa dilihat dari masih banyaknya lulusan sekolah menengah kejuruan yang memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang sarjana non-vokasi.

Tantangan lain yang cukup berat dalam dunia pendidikan vokasi dan dunia pendidikan secara umum adalah kesesuaian kurikulum pada pendidikan tinggi dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, sehingga terjadinya ketidakselarasan (*missed link and match*) antara dunia pendidikan dan dunia kerja.

Permasalahan ini paling tidak disebabkan oleh dua hal yaitu (1) Penyusunan kurikulum yang tidak melibatkan dunia industri dan (2) Cepatnya kemajuan teknologi terutama teknologi di dunia industri dibandingkan dengan adaptasi teknologi yang digunakan oleh dunia pendidikan.

Permasalahan ketidaksesuaian kurikulum pada dunia pendidikan dan dunia industri pada dasarnya dapat diatasi dengan cara mengacu pada standar yang telah disepakati bersama. Pemerintah telah memfasilitasi hal ini dengan memperkenalkan kurikulum berbasis (standar) kompetensi. Pendidikan berbasis kompetensi merupakan konsep pendidikan dimana dunia pendidikan dalam merancang kurikulumnya berdasarkan kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) ataupun standar lain yang relevan. *Link and match* antara dunia pendidikan dan dunia industri akan tercipta karena SKKNI disusun dengan melibatkan semua pihak yaitu dunia industri, akademisi dan pemerintah sebagai regulator.

1.1.2. Kondisi Politeknik ATI Padang

Politeknik ATI Padang (sebelumnya bernama Akademi Teknologi Industri Padang/ATIP) didirikan pada tahun 1974 dengan Surat Keputusan Pimpinan Proyek Perguruan Tinggi/Akademi/Sekolah Industri Sumatera Barat Nomor 55/1.2/1974 Tanggal 23 Januari 1974. Tiga tahun kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 158/M/SK/1977 Tanggal 12 Mei 1977. Pada awal berdirinya ATIP menyelenggarakan program pendidikan Sarjana Muda dengan jurusan Teknologi Industri, Kimia Analisis, dan Manajemen Industri. Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan Bersamaan Menteri Perindustrian dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 227/M/SK/VI/1981 tanggal 6 Juni 1981, ATIP menyelenggarakan Program Diploma III dan selanjutnya dengan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 18/MSK/1/1995 Tanggal 31 Januari 1995 ATIP dikukuhkan Susunan Organisasi dan Tata Kerjanya (SOTK). Pada tanggal 30 Desember 2015 dikeluarkan Surat Keputusan Menteri PAN-RB No. B/5782/M.PAN-RB/12/2014 tentang penataan organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Vokasi di lingkungan Kementerian Perindustrian yang diperkuat dengan Peraturan Menteri Perindustrian No. 05/M-IND/PER/1/2015 Tanggal 5 Januari 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja sekaligus perubahan nomenklatur ATIP menjadi Politeknik ATI Padang.

Semenjak awal berdirinya sampai dengan perubahan status menjadi Politeknik ATI Padang, ATIP telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam rangka pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia dan di Sumatera Barat secara khusus. Hal ini dapat dibuktikan dengan tersebarnya alumni ATIP di beberapa perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah dan besar bahkan di beberapa *multinational company*. ATIP merupakan cikal bakal dan pelopor berdirinya pendidikan tinggi vokasi di Sumatera Barat.

Selain itu, sebelum perubahan nomenklatur ini Politeknik ATI Padang telah berbenah untuk menghadapi tantangan global dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana, kualitas dan

kuantitas sumber daya manusia (SDM), serta kualitas dan kuantitas Sistem Penjaminan Mutu. Peningkatan yang jelas adalah penambahan sarana berupa *teaching factory*, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan menciptakan SDM yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan industri unggulan daerah Sumatera Barat. Dari sisi SDM, adanya penambahan dosen baru dengan kualifikasi S2 dan linier dengan program studi yang ada serta tenaga ahli yang memiliki kualifikasi dalam mengelola *teaching factory*. Sedangkan dari sisi Sistem Penjaminan Mutu, Politeknik ATI Padang telah mendapatkan pengakuan mutu ISO 9001:2008 dan terbentuknya Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) serta Tempat Uji Kompetensi (TUK), sehingga dimasa datang mempermudah Politeknik ATI Padang menciptakan kerjasama dengan perusahaan besar yang ada di Sumatera Barat khususnya dan pulau Sumatera umumnya.

1.2. Potensi dan Permasalahan Pembangunan SDM Bidang Industri Agro

Konteks Pembangunan Industri Nasional menyatakan bahwasanya dalam rangka menentukan arah, sasaran, dan kebijakan Pengembangan Industri Nasional ke depan, Pemerintah mengeluarkan **Undang – Undang Perindustrian No. 3 tahun 2014 Tentang Perindustrian**, Pembangunan Industri Nasional Jangka Panjang (2025) difokuskan pada : **Membawa Indonesia pada tahun 2025 untuk menjadi Negara Industri Tangguh Dunia** yang bercirikan :

1. Industri kelas dunia;
2. PDB sektor industri yang seimbang antara Pulau Jawa dan Luar Jawa;
3. Teknologi menjadi ujung tombak pengembangan produk dan penciptaan pasar.

Untuk menuju Visi tersebut, dirumuskan Visi tahun 2020 yakni Tercapainya **Negara Industri Maju Baru** sesuai dengan Deklarasi Bogor tahun 1995 antar para kepala Negara APEC. Sebagai Negara Industri Maju Baru, Indonesia harus mampu memenuhi beberapa kriteria dasar antara lain:

1. Kemampuan tinggi untuk bersaing dengan negara industri lainnya;
2. Peranan dan kontribusi sektor industri tinggi bagi perekonomian nasional;
3. Kemampuan seimbang antara Industri Kecil Menengah dengan Industri Besar;
4. Struktur industri yang kuat (pohon industri dalam dan lengkap, hulu dan hilir kuat, keterkaitan antar skala usaha industri kuat);
5. Jasa industri yang tangguh.

Berdasarkan visi tahun 2020, kemampuan industri nasional diharapkan mampu mendapatkan pengakuan dunia internasional, mampu menjadi basis kekuatan ekonomi modern secara struktural, dan wahana tumbuh suburnya ekonomi kerakyatan. Untuk mewujudkan Visi 2020 di atas, Kementerian Perindustrian sebagai kementerian teknis yang berhubungan langsung dengan dunia industri telah menyusun upaya-upaya sistemik yang dijabarkan ke dalam peta strategi yang mengakomodasi perspektif pemangku kepentingan berupa pencapaian strategis (*strategic outcome*) yaitu:

1. Meningkatnya nilai tambah industri
2. Meningkatnya penguasaan pasar dalam dan luar negeri
3. **Meningkatnya kemampuan SDM industri, R&D, dan kewirausahaan**
4. Meningkatnya penguasaan teknologi industri yang hemat energi dan ramah lingkungan
5. Lengkap dan menguatnya struktur industri
6. Tersebarnya pembangunan industri
7. Meningkatnya peran IKM terhadap PDB

Dalam upaya mendukung kinerja Kementerian Perindustrian, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri (Pusdiklat Industri) melalui program dukungan manajemen, pelaksanaan tugas teknis lainnya, dan kegiatan prioritas peningkatan kualitas SDM industri, mengemban tugas utama melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan. Kegiatan

pendidikan dan pelatihan tersebut adalah dalam rangka mempersiapkan dan meningkatkan SDM aparatur sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta peningkatan produktivitas SDM industri guna meningkatkan daya saing sektor industri, sehingga pendidikan dan pelatihan yang diberikan harus berbasis kompetensi. Pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi merupakan subsistem yang berfungsi mewujudkan SDM industri yang kompeten secara operasional dan manajerial. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan selalu diarahkan pada terwujudnya SDM yang handal, efektif dan efisien baik untuk saat ini maupun masa mendatang.

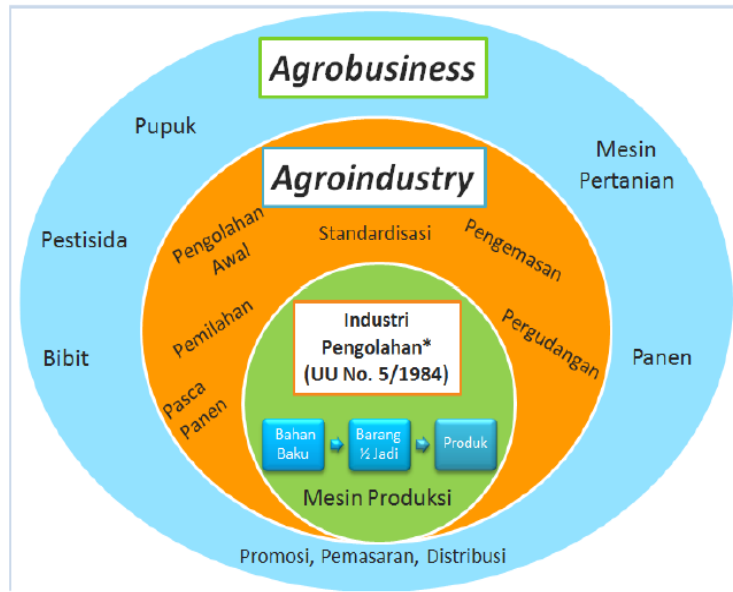
Pemberlakuan MEA pada awal 2016 membuat tingkat persaingan ekonomi antar negara ASEAN semakin ketat. Sektor industri memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan menggerakkan sektor lainnya. Oleh karena itu, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri, Kementerian Perindustrian, melakukan langkah antisipasi dengan menerapkan tujuh langkah strategis. Tujuh langkah strategis tersebut antara lain:

1. Kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)
2. *Link and Match* dengan kebutuhan dunia usaha industri
3. Menggunakan modul pembelajaran berbasis kompetensi (setiap paket modul terdiri dari : buku kerja, buku informasi, dan buku penilaian) sistem pembelajaran *Competency Based Training* (CBT)
4. Memiliki *Teaching Factory*, Lembaga Sertifikasi Profesi, dan Tempat Uji Kompetensi
5. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi terhadap siswa/ mahasiswa dan lulusan
6. Memiliki kerjasama dengan dunia usaha industri dalam rangka penyusunan kurikulum, pemagangan industri dan penempatan kerja lulusan
7. Lulusan dapat berkiprah/bersaing secara nasional dan Internasional dengan kompetensi yang dimiliki

Langkah strategis tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan di sektor industri yang berkisar diangka 400.000 orang per tahun (BPS, 2013). Situasi dan kondisi ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi Pusdiklat Industri untuk menciptakan SDM industri yang kompeten dan ahli di bidang industri yang sesuai dengan karakteristik daerah di Indonesia.

Politeknik ATI Padang sebagai salah satu perguruan tinggi vokasi dibawah Pusdiklat Industri merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan langkah strategis tersebut. Salah satu keputusan strategis hasil program Reposisi Tahap I yang digulirkan oleh Kepala Pusdiklat Industri adalah keharusan setiap perguruan tinggi di bawah Kemeterian Perindustrian memiliki ciri khas (warna) yang membedakannya dengan perguruan tinggi lain. Hasil diskusi dan kajian terhadap kondisi internal dan eksternal telah menetapkan bahwasanya Politeknik ATI Padang mengambil spesialisasi pada bidang Industri Agro (*agroindustry*). Sementara itu pada reposisi tahap II, pusdiklat industry menitik beratkan pada penyiapan infrastruktur baik fisik maupun administrasi dalam menghasilkan sumber daya industry yang kompeten.

Agroindustry secara umum juga dapat diartikan sebagai industri yang mengolah bahan hasil sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan hasil laut. *Agroindustry* secara lebih sempit akan identik dengan industri pengolahan dan secara lebih luas akan merupakan sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan dari sitem *agrobusiness*. Secara lebih jelasnya posisi *agribusiness*, *agroindustry* dan industri pengolahan yang terangkum dalam sebuah sistem yang saling berhubungan dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Sistem Agrobusiness-Agroindustry

(Sumber : Ditjen Agro, Kemenperin)

Industri agro merupakan industri yang sangat penting sehingga dalam pembangunan industri nasional sehingga ditempatkan sebagai industri andalan masa depan. Menurut data yang dikeluarkan oleh DitJend Agro, kontribusi industri agro terhadap perekonomian nasional adalah sebesar 8,95% sedangkan kontribusi industri agro terhadap pertumbuhan industri non migas berada pada angka 45% setiap tahunnya dengan nilai ekspor mencapai 40 Milyar Dolar pada tahun 2012. Secara umum dapat dilihat bahwa pertumbuhan industri agro berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional yang berada pada kisaran 6-7%. Selain itu, industri agro juga merupakan jenis industri yang bersifat padat karya dengan daya serap tenaga kerja sebesar 13% atau sekitar 2,5 juta orang dari total tenaga kerja.

Untuk mengelola dan menjalankan industri agro yang memiliki potensi yang sangat besar tersebut dibutuhkan tenaga kompeten disepanjang rantai produksi industri agro. Penanganan bahan baku mulai dari pemesanan sampai dengan barang siap diproduksi membutuhkan tenaga yang kompeten dalam bidang logistik, begitupun juga untuk penanganan produk jadi setelah diproduksi sampai produk dikirimkn

kepada *end costumer*. Pengelolaan sistem dan proses produksi yang baik juga membutuhkan tenaga kompeten yang tidak kalah pentingnya sehingga proses produksi bisa berjalan dengan baik.

Melihat kesempatan tersebut maka Politeknik ATI Padang dituntut untuk mampu menyediakan tenaga kerja terampil dan kompeten yang akan mengisi tenaga kerja sektor industri agro. Jumlah lulusan yang berkisar antara 400 orang/tahun sebenarnya masih sangat kurang untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja yang hampir mencapai 400.000 setiap tahunnya. Langkah awal yang dilakukan oleh Politeknik ATI Padang adalah dengan mereposisi program studi yang sudah ada menjadi program studi yang lebih menggambarkan warna yang dimiliki. Secara singkat gambaran jurusan yang ada di Politeknik ATI Padang adalah sebagai berikut :

1. Jurusan Teknik Kimia Bahan Nabati

Merupakan jurusan dengan bidang kajian lebih menekankan untuk mempelajari proses yang terjadi pada kegiatan produksi. Proses yang menjadi bidang kajian dan penerapan lebih difokuskan pada kegiatan produksi industri agro.

2. Jurusan Teknik Industri Agro

Merupakan jurusan yang menyelenggarakan pendidikan dalam bidang keilmuan Teknik Industri (*Industrial Engineering*) dengan Industri Agro (*agroindustry*) sebagai objek kajian dan media implementasi keilmuan.

3. Jurusan Analisis Kimia

Merupakan jurusan yang memfokuskan bidangnya pada kegiatan sintesa dan analisis kandungan dan zat kimia yang menyusun sebuah produk.

4. Jurusan Manajemen Logistik Industri Agro

Merupakan jurusan dengan bidangnya membahas proses perpindahan dan penanganan bahan baku dari *supplier* kepada *manufacturer* dan produk jadi dari *manufacturer* sampai kepada *costumer*.

BAB II.

VISI, MISI DAN TUJUAN

2.1 Visi

Visi politeknik ATI Padang adalah “Menjadi ***Role Model*** Pendidikan Vokasi Industri **Berbasis Kompetensi** untuk **Menghasilkan SDM Industri yang berdaya saing** di Bidang Industri Agro”

2.2 Misi

Untuk mewujudkan tercapainya visi politeknik ATI Padang, maka ditetapkanlah misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi sesuai standar nasional pendidikan tinggi.
2. Melaksanakan kurikulum pendidikan berbasis kompetensi
3. Melaksanakan proses pembelajaran yang terintegrasi dengan dunia industri.
4. Melaksanakan sertifikasi kompetensi dalam menjamin mutu lulusan

2.3 Tujuan

Dalam mewujudkan visi dan melaksanakan misinya, Politeknik ATI Padang menetapkan tujuan yaitu menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten pada bidang industri agro.

Lebih detailnya, tujuan pengembangan politeknik ATI Padang kedepannya menitik beratkan pada semua elemen organisasi secara simultan dan berkelanjutan yaitu hal-hal yang mencakup sumber daya manusia, kurikulum, penelitian dan pengabdian masyarakat, administrasi, serta prasarana dan sarana.

Hal-hal yang mencakup aspek-aspek diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia
 - a. Politeknik ATI Padang bercita-cita, semua dosen telah menempuh pendidikan S3(Doktor) yang selaras dengan bidang keilmuannya dan merupakan asesor kompetensi yang tersertifikasi oleh BNSP;
 - b. Memenuhi standar rasio jumlah dosen, yaitu 1:25
 - c. Semua pegawai administrasi memiliki kapabilitas dan kualitas yang tinggi dalam menjalankan tugas dan fungsinya
2. Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama
 - a. Kurikulum yang dikembangkan mempunyai spesialisasi dibidang industry agro sesuai dengan kebutuhan dunia usaha industri agro serta mengacu pada standar kompetensi
 - b. Kurikulum yang diterapkan menggunakan modul pembelajaran yang berbasis kompetensi dan mengacu kepada SKKNI bidang industri agro
 - c. Meningkatkan status akreditasi prodi menjadi "A"
 - d. Setiap lulusan memiliki sertifikat kompetensi yang diakui secara nasional
 - e. Memiliki kerjasama yang saling menguntungkan dengan dunia usaha industri terkait pengembangan kurikulum, pemagangan industri, dan penempatan kerja lulusan. Semua lulusan ditargetkan diterima bekerja paling lambat 6 bulan setelah wisuda.
 - f. Menjalin kerjasama dengan pendidikan tinggi vokasi baik dalam negeri dan luar negeri terkait pengembangan kurikulum dan pertukaran mahasiswa
 - g. Meningkatkan intensitas program promosi untuk mencapai target jumlah mahasiswa ± 1.500 orang dan rasio pendaftar sebesar 1:8 pada tahun 2019
 - h. Mahasiswa berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan ditingkat nasional dan internasional
3. Penelitian dan pengabdian masyarakat

- a. Hasil penelitian dosen dapat diterima untuk dipresentasikan pada seminar nasional dan internasional
 - b. Hasil penelitian diterima untuk dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional terakreditasi
 - c. Memperkuat peran inkubator bisnis dalam pengembangan dunia usaha sesuai spesialisasi yang ditetapkan
4. Sarana dan prasarana
- a. Mengembangkan perpustakaan yang mempunyai referensi keilmuan terbaru dan lengkap, termasuk berlangganan jurnal nasional dan internasional terakreditasi
 - b. Perpustakaan menjadi anggota jaringan perpustakaan nasional dan internasional
 - c. Semua laboratorium memiliki peralatan praktek sesuai dengan kebutuhan kurikulum
 - d. Menambah peralatan unit produksi *teaching factory* sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa dan sarana penelitian bagi dosen
 - e. Meningkatkan kemampuan dan kontribusi LSP dan TUK
 - f. Memiliki laboratorium terintegrasi industri agro
 - g. Membangun laboratorium manajemen logistik industri agro
 - h. Menambah gedung perkuliahan untuk mendukung target jumlah mahasiswa
 - i. Mempunyai *campus center* sebagai pusat kegiatan mahasiswa dan unit pendukung lainnya
 - j. Memiliki unit laboratorium pengujian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai saran sertifikasi dan standarisasi produk

2.4 Sasaran Strategis

Dalam mewujudkan visi dan tujuan tersebut, diperlukan upaya-upaya sistematis yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis yang mengakomodasi Perspektif Pemangku Kepentingan, Perspektif Proses Internal, dan Perspektif Proses Internal, dan Perspektif Pembelajaran Organisasi. Sasaran strategis dan Indikator Kinerja Sasaran

Strategis Politeknik ATI Padang untuk periode tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:

A. Perspektif Pemangku Kepentingan

- Sasaran Strategis 1: Meningkatkan kualitas lulusan, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah lulusan yang terserap di industri
 - Maksimal masa tunggu penempatan kerja lulusan.
- Sasaran Strategis 2: Meningkatkan animo masyarakat, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Meningkatnya rasio pendaftar (calon mahasiswa) terhadap mahasiswa yang diterima.

B. Perspektif Proses Internal

- Sasaran Strategis 1: Meningkatkan akreditasi program studi, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Nilai akreditasi BAN PT
- Sasaran Strategis 2: Meningkatkan jumlah Mahasiswa yang lulus uji kompetensi, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah mahasiswa yang lulus uji kompetensi
- Sasaran Strategis 3: Meningkatkan jenjang program studi, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Penambahan program studi baru
 - Persetujuan program D4
- Sasaran Strategis 4: Meningkatkan mutu penelitian terapan, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah penelitian yang dipublikasi pada jurnal internasional terakreditasi
 - Jumlah penelitian yang dipublikasi pada jurnal nasional terakreditasi
 - Meningkatnya jumlah penelitian yang dibiayai oleh pihak ketiga (industri/pemda/diluar kemenperin)

- Sasaran Strategis 5: Meningkatkan kapasitas kurikulum berbasis kompetensi, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah modul yang berbasis kompetensi
- Sasaran Strategis 6: Meningkatkan kontribusi unit inkubator bisnis, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah tenant

C. Perspektif Pembelajaran Organisasi

- Sasaran strategi 1 : Meningkatkan kapabilitas tenaga pendidik, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah dosen yang berpendidikan S3
 - Jumlah dosen yang tersertifikat asesor
 - Jumlah dosen yang mendapatkan sertifikat pendidik
- Sasaran Strategis 2: Dilaksanakannya survailance dan re-sertifikasi ISO 9001, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - survailance/Re-akreditasi ISO
- Sasaran Strategis 3: Meningkatnya fasilitas pendidikan, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Gedung dan bangunan
 - Peralatan dan laboratorium
 - Pengembangan teknologi informasi

Sasaran strategis berdasarkan kelompok masing-masing pemangku kepentingan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

A. Sasaran Strategis Pemangku Kepentingan

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
1	Meningkatkan kualitas lulusan	Jumlah lulusan yang terserap di industry	persen	40	60	70	80	90
		Maksimal masa tunggu penempatan kerja lulusan	Bulan	6	6	5	5	5
2	Meningkatkan animo masyarakat	Meningkatnya a rasio pendaftar	Rasio	1 : 4	1 : 5	1 : 5	1 : 6	1 : 6

		(calon mahasiswa) terhadap mahasiswa yang diterima						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

B. Sasaran Strategis Proses Internal

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
1	Meningkatkan akreditasi program studi	Nilai akreditasi BAN PT	Nilai	B	B	B	B	A
2	Meningkatkan jumlah Mahasiswa yang lulus uji kompetensi	Jumlah Mahasiswa yang lulus uji kompetensi	Persen	0	22	30	45	65
3	Meningkatkan jenjang program studi	Penambahan program studi baru	Unit	0	0	0	0	1
		Persetujuan program D4	Unit	0	0	1	0	0
4	Meningkatkan mutu penelitian terapan	Jumlah penelitian yang dipublikasikan pada jurna internasional terakreditasi	Unit	1	1	2	4	6
		Jumlah penelitian yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi	Unit	1	2	3	6	10
		Meningkatnya jumlah penelitian yang dibiayai oleh pihak ketiga (industri/pem da/di luar kemenperin)	Unit				1	2
5	Meningkatkan kapasitas kurikulum berbasis kompetensi	Jumlah modul yang berbasis kompetensi	Unit	0	30	40	25	20
6	Meningkatkan kontribusi unit inkubator bisnis	Jumlah tenant	Tenant	2	2	3	3	5

C. Sasaran Startegis Pembelajaran Organisasi

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
1	Meningkatkan kapabilitas tenaga pendidik	Jumlah dosen yang berpendidikan S3	Org	3	0	0	2	7
		Jumlah dosen yang mendapat sertifikat asesor	Org	2	1	10	10	24
		Jumlah dosen yang mendapat sertifikat pendidik	Org	5	3	2	6	0
2	Dilaksanakannya survailance dan re-sertifikasi ISO 9001	survailance/Re-akreditasi ISO 9001	Keg	1	1	1	1	1
3	Meningkatnya fasilitas pendidikan	Gedung dan bangunan	Pkt	0	1	0	3	0
		Peralatan laboratorium	Pkt	1	1	1	2	1
		Pengembangan teknologi informasi	keg.	1	1	1	0	1

2.5 Indikator Kinerja Utama

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dalam Meningkatkan kualitas lulusan merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Politeknik ATI Padang yaitu:

1. Jumlah lulusan yang terserap di industri
2. Maksimal masa tunggu penempatan kerja lulusan

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Perindustrian

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 3 Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Pasal 16 dijelaskan bahwa pembangunan sumber daya manusia industri dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, meliputi:

- (1) wirausaha industri,
- (2) tenaga kerja industri,
- (3) pembina industri, dan
- (4) konsultan industri.

Pasal tersebut kemudian diperjelas oleh Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2015, bahwa pembangunan tenaga kerja industri dilakukan melalui

- (1) pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi,
- (2) pendidikan dan pelatihan industri berbasis kompetensi, dan
- (3) pemagangan industri.

Politeknik ATI Padang sebagai salah satu penyelenggara pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi di bawah Kementerian Perindustrian, saat ini terus menerus melakukan berbagai usaha untuk menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten dibidangnya. Berbagai kebijakan strategis yang telah berhasil dilakukan pada periode selanjutnya akan terus dikembangkan demi memperkuat peran Kementerian Perindustrian terutama lembaga pendidikan vokasi industri untuk menghasilkan tenaga kerja industri yang berdaya saing. Kebijakan strategis yang akan dilakukan untuk periode 5 (lima) tahun kedepan (2015-2019) mengacu pada kebijakan strategis Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri (Pusdiklat) Kementerian Perindustrian sebagai induk organisasi Politeknik ATI Padang yang mengamanatkan Politeknik ATI Padang sebagai lembaga pendidikan vokasi yang memiliki spesialisasi pada bidang agroindustri.

Strategi Politeknik ATI Padang merupakan usaha yang dilakukan dalam upaya mewujudkan kebijakan politeknik ATI Padang. Kebijakan Strategi Politeknik ATI Padang akan mengkhususkan pada penyelenggaraan pendidikan vokasiberbasis industri agro. Berikut ini dipaparkan 7 (tujuh) kebijakan strategis Politeknik ATI Padang:

1. Menjadikan Politeknik ATI Padang sebagai rujukan untuk pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi.
2. Peningkatkan *public awareness* masyarakat terhadap Politeknik ATI Padang yang memiliki spesialisasi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang industri agro.
3. Menjadi perguruan tinggi elit; yaitu perguruan tinggi yang terkenal, disegani dan dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri
4. Mengembangkan workshop dan laboratorium terintegrasi (terpadu)
5. Mengembangkan program pendidikan dan peningkatan jenjang pendidikan sesuai kebutuhan industri
6. Mencapai jumlah optimal mahasiswa
7. Memiliki inkubator bisnis yang handal dan terpercaya untuk menghasilkan wirausaha industri

3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Politeknik ATI Padang

Kebijakan dan strategi yang telah dirumuskan akan ditunjang oleh berbagai program kerja. Disamping menyelenggarakan program kerja tetap (rutin) sebagai institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Politeknik ATI Padang juga merumuskan beberapa program-program strategis untuk lima tahun ke depan. Berikut akan diuraikan program-program strategis Politeknik ATI Padang berdasarkan kebijakan strategis yang telah ditetapkan.

1. Menjadikan Politeknik ATI Padang sebagai dan rujukan untuk pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi. Program kerja yang akan dilakukan untuk menjalankan kebijakan ini antara lain:

- a. Penerapan sistem pendidikan serta kurikulum berbasis kompetensi
 - b. Menciptakan lulusan berdaya saing di dunia industri
- 2. Peningkatkan *public awareness* masyarakat dan dunia industri terhadap Politeknik ATI Padang yang memiliki spesialisasi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang industri agro. Peningkatan *public awareness* dilakukan dengan menjalankan program:
 - a. Sosialisasi Politeknik ATI Padang ke masyarakat dan dunia industri
 - b. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama Politeknik ATI Padang dengan masyarakat dan dunia industri demi meningkatkan peran Politeknik ATI Padang dalam pengembangan industri, khususnya industri agro
- 3. Menjadi perguruan tinggi elit; yaitu perguruan tinggi yang terkenal, disegani dan dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri. Untuk mendapatkan imej sebagai perguruan tinggi yang terkenal, disegani dan dibutuhkan ditunjang dengan program:
 - a. Peningkatan mutu dosen
 - b. Peningkatan mutu kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
 - c. Peningkatan mutu mahasiswa
 - d. Peningkatan mutu institusi
- 4. Mengembangkan *workshop* dan laboratorium terintegrasi (terpadu). Program strategis untuk mengembangkan ini adalah:
 - a. Peningkatan sarana dan prasarana *workshop* dan laboratorium
 - b. Peningkatan mutu SDM penunjang laboratorium dan *workshop* terintegrasi
- 5. Mengembangkan program pendidikan dan peningkatan jenjang pendidikan sesuai kebutuhan industri. Program strategis untuk pengembangan pendidikan ini adalah:
 - a. Peningkatan mutu pembelajaran sesuai kebutuhan industri
 - b. Penambahan program dan peningkatan jenjang pendidikan

6. Mencapai jumlah optimal mahasiswa. Untuk mencapai jumlah optimal mahasiswa yang sesuai kapasitas Politeknik ATI Padang dengan memperhatikan mutu input peserta didik, akan dilakukan program:
 - a. Peningkatan animo masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di Politeknik ATI Padang
 - b. Peningkatan mutu dan sistem penerimaan mahasiswa baru
7. Memiliki inkubator bisnis yang handal dan terpercaya untuk menghasilkan wirausaha industri. Program strategis untuk mewujudkan inkubator bisnis yang handal dan terpercaya antara lain:
 - a. Penggunaan inkubator bisnis sebagai wadah pengembangan insutri masyarakat di bidang industri agro
 - b. Penggunaan inkubator bisnis dan *teaching factory* sebagai wadah pengembangan keahlian mahasiswa dan dosen di bidang industri agro
 - c. Peningkatan peran dan fungsi inkubator bisnis

Program strategis yang telah dijabarkan diatas akan dituangkan dalam bentuk berbagai kegiatan strategis. Kebijakan, program dan kegiatan akan dijabarkan pada Tabel berikut.

Kebijakan, program dan kegiatan strategis Politeknik ATI Padang 2015-2019

Kebijakan	Program	Kegiatan
1. Menjadikan Politeknik ATI Padang sebagai pelopor dan rujukan untuk pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi	Penerapan sistem pendidikan serta kurikulum berbasis kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan RSKKNI • Penyusunan modul/ bahan ajar berbasis SKKNI
	Menciptakan lulusan berdaya saing di dunia industri	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan sertifikasi lulusan • Penyusunan skema • Pendirian TUK

2. Peningkatkan <i>public awareness</i> masyarakat dan dunia industri terhadap Politeknik ATI Padang yang memiliki spesialisasi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang industri agro	Sosialisasi Politeknik ATI Padang ke masyarakat dan dunia industri	<ul style="list-style-type: none"> • Promosi ke perusahaan-perusahaan • Sosialisasi ke sekolah-sekolah
	Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama Politeknik ATI Padang dengan masyarakat dan dunia industri demi meningkatkan peran Politeknik ATI Padang dalam pengembangan industri, khususnya industri agro	<ul style="list-style-type: none"> • Penjajakan kerjasama dan benchmarks
3. Menjadi perguruan tinggi elit; yaitu perguruan tinggi yang terkenal, disegani dan dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri	Peningkatan mutu dosen	<ul style="list-style-type: none"> • Rintisan gelar • Diklat profesi / fungsional • Diklat asesor
	Peningkatan mutu kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan penelitian teknis terapan
	Peningkatan mutu mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Achievement Motivation Training • Team Building • Penyelenggaraan perkuliahan • Kuliah umum • Kuliah kerja praktek • Plant visit/ Orientasi industry
	Peningkatan mutu institusi	<ul style="list-style-type: none"> • Operasional perpustakaan • Kegiatan kemahasiswaan • Seminar nasional • Pengabdian masyarakat • Seminar dan konferensi • Diklat kompetensi • Magang industry dosen • Pengelolaan jurnal sainti
4. Memiliki <i>workshop</i> dan laboratorium	Peningkatan sarana dan prasarana workshop dan laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan peralatan laboratorium terintegrasi • Pengadaan peralatan

terintegrasi		laboratorium <ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan alat pendidikan
	Peningkatan mutu SDM penunjang laboratorium dan <i>workshop</i> terintegrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Perekrutan teknisi/laboran yang kompeten sesuai dengan kebutuhan laboratorium terintegrasi • Pemberian pelatihan untuk peningkatan kemampuan dan <i>skill</i> SDM laboratorium terintegrasi
5. Mengembangkan program pendidikan dan peningkatan jenjang pendidikan sesuai kebutuhan industri	Peningkatan Peningkatan mutu pembelajaran sesuai kebutuhan industri	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi kurikulum • Tracer study
	Penambahan program dan peningkatan jenjang pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan visitasi D IV
6. Mencapai jumlah optimal mahasiswa	Peningkatan animo masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di Politeknik ATI Padang	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi program pendidikan dan spesifikasi Politeknik ATI Padang • Kerjasama penyerapan lulusan Politeknik ATI Padang dengan pihak industri
	Peningkatan mutu dan sistem penerimaan mahasiswa baru	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan sistem penerimaan mahasiswa baru yang berbasis online • Peningkatan rasio peminat/calon mahasiswa terhadap jumlah mahasiswa yang diterima • Penerimaan mahasiswa baru sesuai sarana dan prasarana
7. Memiliki inkubator bisnis yang handal dan terpercaya untuk menghasilkan wirausaha industri	Penggunaan inkubator bisnis sebagai wadah pengembangan industri masyarakat di bidang industri agro	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi masyarakat sekitar yang memiliki ide/inovasi produk khususnya di bidang industri agro • Memanfaatkan <i>teaching factory</i> sebagai sarana pelatihan dan unit produksi untuk <i>incubatee</i> yang berasal dari masyarakat

	Penggunaan inkubator bisnis dan <i>teaching factory</i> sebagai wadah pengembangan keahlian mahasiswa dan dosen di bidang industri agro	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi dosen/mahasiswa yang memiliki ide/inovasi produk khususnya di bidang industri agro • Penggunaan <i>teaching factory</i> sebagai penunjang kegiatan penelitian dosen di bidang industri agro
	Peningkatan peran dan fungsi inkubator bisnis	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin <i>networking</i> dengan industri besar sehingga dapat memfasilitasi <i>incubatee</i> dalam pengembangan produk dan pemasaran • Menyediakan dan melatih tenaga manajerial khusus yang dapat melayani kebutuhan <i>incubatee</i>

3.3 Kerangka Kelembagaan

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Politeknik ATI Padang sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 05/M-IND/PER/1/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik ATI Padang dipimpin oleh Direktur yang dibantu oleh 3 (tiga) orang Pembantu Direktur dan bagian lain yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Pembantu Direktur I**, mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat serta penjaminan mutu.
2. **Pembantu Direktur II**, mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang keuangan, administrasi umum, kerumahtanggan, kepegawaiaan dan pengawasan internal.
3. **Pembantu Direktur III**, mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang kemahasiswaan, hubungan alumni dan kerja sama.
4. **Senat**, mempunyai tugas memberikan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik.

5. **Dewan Penyantun**, mempunyai tugas memberikan pertimbangan non akademik.
6. **Satuan Penjaminan Mutu**, mempunyai tugas dokumentasi, pemeliharaan, pengendalian, dan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan.
7. **Satuan Pengawas Internal**, mempunyai tugas melakukan pengawasan non akademik.
8. **Subbagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama**, mempunyai tugas melakukan urusan administrasi akademik, kemahasiswaan, hubungan alumni, perencanaan, sistem informasi dan kerjasama.
9. **Subbagian Umum dan Keuangan**, mempunyai tugas melaksanakan urusan ketatausahaan, kerumahtanggaan, barang milik negara, ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, kepegawaian dan keuangan.
10. **Jurusan**, mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi tertentu di bidang teknologi industri agro.
11. **Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**, merupakan unit yang mengorganisasikan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi lainnya yaitu penelitian dan pengabdian masyarakat di lingkungan Politeknik ATI Padang.
12. **Unit Inkubator Bisnis**, mempunyai tugas menyelenggarakan inkubator bisnis untuk wirausaha industri kecil dan menengah.
13. **Unit Teaching Factory**, mempunyai tugas melaksanakan kegiatan akademik daibidang pembelajaran yang langsung dilaksanakan pada kegiatan produksi.
14. **Unit Penunjang**, merupakan unit yang bertugas melakukan kegiatan penunjang dalam kegiatan pendidikan di lingkungan Politeknik ATI Padang.
15. **Kelompok Jabatan Fungsional**, mempunyai tugas melaksanakan kegiatan fungsional pada bidang ilmu masing-masing sesuai dengan peraturan perundangan.

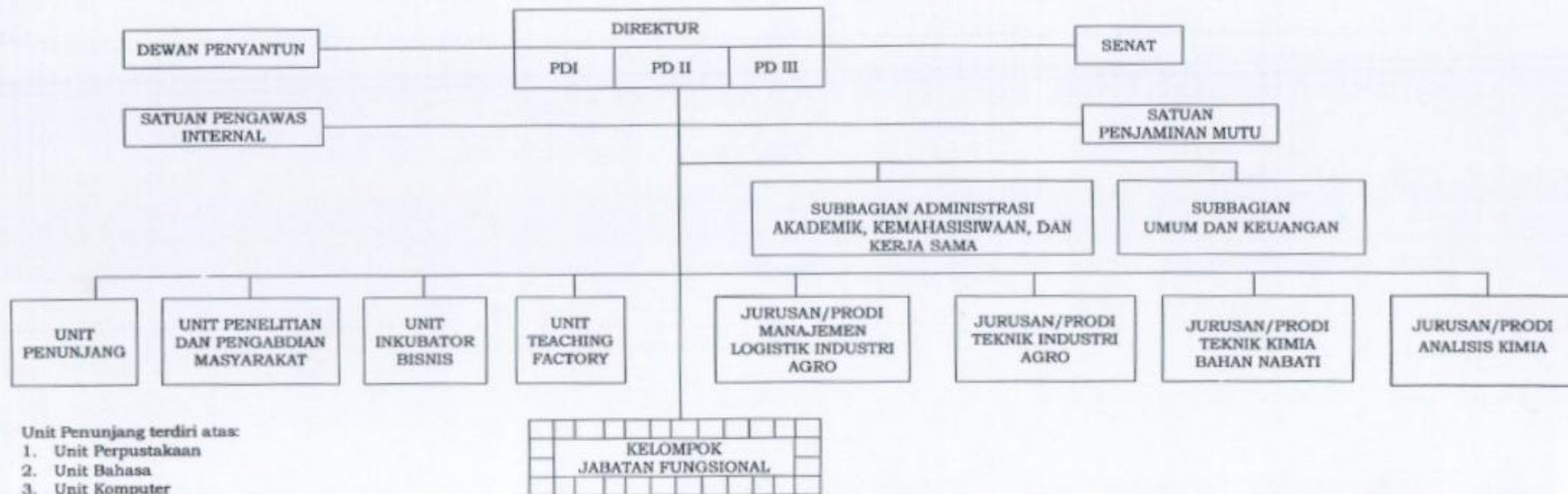
Dalam menjalankan tugasnya, masing-masing bagian melakukan kegiatan kordinasi dan kerjasama dalam rangka pencapaian keberhasilan program kerja. Secara lebih lengkapnya gambar Struktur Organisasi Politeknik ATI Padang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 05/M-IND/PER/1/2015

TANGGAL : 5 Januari 2015

BAGAN ORGANISASI
POLITEKNIK ATI PADANG



Salinan sesuai dengan aslinya
Sekretariat Jenderal
Kementerian Perindustrian
Kepala Biro Hukum dan Organisasi



PRAYONO

MENTERI PERINDUSTRIAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SALEH HUSIN

Gambar 3.1. Struktur Organisasi Politeknik ATI Padang

BAB IV

KERANGKA PENDANAAN

Pendanaan untuk pengembangan c tahun 2015-2019 mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan tinggi nasional, kebijakan Kementerian Perindustrian, Kebijakan Pusdiklat Industri, Kebijakan ATIP, program strategis pengembangan Politeknik ATI Padang, sasaran yang ingin dicapai, dan implementasi program strategis pengembangan Politeknik ATI Padang. Dalam kurun waktu 2015-2019, diperkirakan viabilitas pendanaan Politeknik ATI Padang masih menjadi kendala. Oleh karena itu, pembiayaan fokus pada penyelenggaraan program strategis pengembangan Politeknik ATI Padang dalam rangka mencapai visi Politeknik ATI Padang lima tahun mendatang.

Dana pengembangan Politeknik ATI Padang tahun 2015-2019 berasal dari pemerintah dan masyarakat yang berhubungan dengan kepentingan pendidikan.

1. Dana pemerintah

Dana pengembangan Politeknik ATI Padang tahun 2015-2019 yang berasal dari pemerintah merupakan dana pemerintah pusat dari APBN yang dituangkan ke dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Pusdiklat Industri, Kementerian Perindustrian RI. DIPA tersebut digunakan untuk membiayai operasional satuan kerja yang berada di bawah Pusdiklat Industri, termasuk di dalamnya ATI Padang sebagai institusi pendidikan di bawah Kementerian Perindustrian.

2. Dana masyarakat

Sumber penerimaan dana pengembangan Politeknik ATI Padang tahun 2015-2019, meliputi:

- a. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)
- b. Non SPP, meliputi dana dari Penerimaan Mahasiswa Baru, perlengkapan mahasiswa baru, wisuda, dan kompre

Kebijakan penerimaan Politeknik ATI Padang tahun 2015-2019 dengan memperhatikan arah kebijakan strategi pengembangan ATIP, adalah sebagai berikut:

- a. Dana kerjasama penelitian dan pengabdian pada masyarakat dari perusahaan nasional dan internasional yang di koordinasikan dengan divisi PR, Marketing, dan kerjasama
- b. Dana kerjasama penelitian dan pengabdian pada masyarakat dari pemerintah propinsi dan pemerintah daerah
- c. Dana dari *Teaching Factory* dalam mematenkan produk olahan dan memasarkan produk olahan melalui kerjasama dengan Inkubator Bisnis dan divisi PR, Marketing, dan Kerjasama
- d. Dana dari perusahaan nasional dan internasional berupa beasiswa bagi mahasiswa dan dosen yang di koordinasikan dengan divisi PR, Marketing, dan kerjasama
- e. Dana dari institusi/lembaga/kementerian selain Kementerian Perindustrian yang di koordinasikan dengan divisi PR, Marketing, dan Kerjasama untuk beasiswa mahasiswa dan dosen
- f. Usaha komersial yang di koordinasikan dengan Inkubator Bisnis bersama divisi PR, Marketing, dan Kerjasama

BAB V

PENUTUP

Rencana strategis Politeknik ATI Padang tahun 2015 – 2019 merupakan rencana kerja jangka menengah yang disusun berdasarkan tugas pokok dan fungsi Pusdiklat Kementerian Perindustrian R.I, Rencana strategis tersebut juga merupakan penjabaran program, kegiatan, sasaran, dan indikator kinerja dalam upaya untuk mencapai visi dan misi Politeknik ATI Padang selama lima tahun. Penyusunan Renstra dilakukan secara sistematis, komprehensif, integratif, dan sinergis dengan menggunakan alat bantu Peta Strategi dan Key Performance Indicator (KPI) agar penggunaan sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan. Rencana Strategis Politeknik ATI Padang akan direviu secara berkala setiap tahunnya dan dilakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan kebijakan.

Kegiatan-kegiatan tahunan telah disusun dan direncanakan berdasarkan kondisi lingkungan saat ini. oleh karena itu seiring dengan berjalannya waktu pelaksanaan, kegiatan-kegiatan tersebut dapat diperkaya sesuai dengan perubahan lingkungan yang ada ketika menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT).

Renstra ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan memberikan kejelasan terhadap tahap-tahap pencapaian visi dan misi Politeknik ATI Padang secara sistematis.